SOAL UJIAN SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X

NAMA :

KELAS :

HARI/TANGGAL :

Bacalah hikayat berikut ini untuk menjawab soal No. 1-5!

Hikayat Maharaja Bikrama Sakti

Alkisah maka inilah suatu hikayat daripada cerita, ada seorang raja di negeri Maha Khairan Langkawi bernama Maharaja Bikrama, terlalu sakti dan bangsawan daripada manusia terlalu amat besar kerajaannya baginda itu. Adapun istrinya raja itu bernama tuan putri Sinar Bulan anak raja di negeri Indra Juita. Syahdan maka ia pun namanya tuan putri itu Indra Juita.

Maka ia pun ada berputra dua orang dan yang tua laki-laki bernama Raja Johan Syah terlalu amat baik parasnya dan budi pekertinya kepada segala raja-raja, segala perdana menteri, hulubalang dan rakyat sekalian dengan tegur sopannya serta dengan segala dayang-dayangnya. Maka sekaliannya pun kasih akan dia. Adapun yang muda itu perempuan bernama tuan puteri Ratna Komala terlalu amat baik parasnya serta dengan arif bijaksananya, barang pekerjaannya dan permainannya yang tiada dapat dikerjakannya oleh orang lain, maka ia pun dapat mengerjakannya. Maka terlalu kasih sayangnya ayahanda baginda dua laki isteri akan anakanda baginda kedua bersaudara itu adalah laksana orang yang menenteng minyak yang penuh. Sebermula maka beberapa lamanya anak raja-raja yang datang meminang wan puteri Ratna Komala itu, maka tiadalah diterimanya oleh baginda karena anakanda itu lagi kecil

Hatta beberapa lamanya maka Maharaja Bikrama Sakti itupun sakitlah dan beberapa daripada dukun dan tabib dipanggilnya datang mengobati baginda itu. Maka beberapa lamanya dan antaranya baginda sakit itu maka ia pun matilah. Maka gemuruhlah bumi segala ratap orang yang di dalam istana itu tabuh larangan pun dibawa oranglah.

Maka berkampunglah segala isi negeri Khairan Langkawi itu kecil dan besar, tua dan muda, hina dan dena sekalian karena orang hendak mengerjakan Maharaja Syah itu. Maka mayat baginda itupun diarak oranglah ke kubur betapa adat daripada segala raja-raja yang besar mati itu demikianlah diperbuatnya. Setelah sudah baginda dikuburkan maka beberapa emas dan perak dinugerahkan oleh Maharaja lohan Syah itu kepada segala fakir dan miskin demikian pula kain, baju, segala pakaian dan segala makanan.

Setelah ada beberapa antaranya tiga bulan lamanya maka isteri baginda tuan puteri Sinar Bulan itupun sakitlah pula. Setelah beberapa lamanya sakit maka tuan puteri itupun matilah. Maka ia pun gemuruhlah bunyi ratap di dalam istana.

Maka anakanda tuan puteri Ratna Komala itupun menangislah katanya "Wah, Bundaku bencilah sangat rupanya Bundaku kepada Anakanda maka Anakanda Bunda tinggalkan selaku ini.

LIVEWORKSHEETS

Apatah jadinya Anakanda sepeninggal Bundaku karena Anakanda tiadalah pernah bercerai dengan Bunda. Sudahlah Ayahanda meninggalkan Anakanda, akan sekarang ini Bunda pula meninggalkan." Maka berbagi-bagilah ratap bunyi tangis tuan puteri itu

Maka ia pun pingsanlah dan tiada sadarkan dirinya lagi. Setelah dilihat oleh Kakanda baginda akan hal Adinda itu tiada sadarkan dirinya itu maka Maharaja Johan Syah itupun segeralah datang mendapatkan Bab III | Menyusuri Kisah Lintas Zaman 113 Adinda baginda tuan puteri itu seraya katanya, "Sudahlah Ayahanda dan Bunda baginda meninggalkan kita kedua ini, janganlah Adinda pula meninggalkan Kakanda. Apatah jadinya Kakanda jikalau Adinda pula hendak meninggalkan Kakanda ini." Maka ia berkata-kata sambil menyapu air matanya. Maka lalu disapunya dengan air mawar kepada muka saudaranya itu.

Maka tuan puteri pun ingatlah ia daripada pingsannya itu. Maka ia pun menangislah pula terlalu sangat. Maka Maharaja Johan Syah itu pun sabil hatinya melihat kelakuan saudaranya itu demikian. Maka lalu dipeluknya kaki Bundanya seraya katanya, "Wah, Bundaku, lihatlah kelakuan Anakanda kedua ini seperti ayam yang kematian induknya, sampai hati Bunda meninggalkan Anakanda kedua ini."

Maka gemuruhlah bunyi tangis orang yang di dalam istana itu seperti batu rubuh bunyinya. Setelah demikian maka berbunyilah nobat antara ada dengan tiada merawankan hati segala yang mendengarkan dia

Setelah demikian maka mayat permaisuri itu pun dimandikan oranglah. Setelah sudah selengkapnya maka dinaikkan oranglah ke atas usungan talu diarak oranglah pergi ke kuburannya itu lalu ditanamkan oranglah dekat Baginda

1. Nilai sosial yang terdapat pada hikayat di atas adalah ….
   A. Kita harus mandiri meskipun memiliki kekuasaan.
   B. Kita harus pasrah atas takdir yang diberikan Tuhan.
   C. Anak gadis tidak boleh dinikahkan jika masih kecil.
   D. Seorang kakak harus lebih kuat dari adiknya.
   E. Kita harus peduli kepada fakir miskin.
2. Maka gemuruhlah bumi segala ratap orang yang di dalam istana itu tabuh larangan pun dibawa oranglah.
   Majas yang terdapat pada kalimat di atas adalah ….
   A. Antonomasia
   B. personiikasi
   C. simile
   D. hiperbola
   E. metafora
3. Maka terlalu kasih sayangnya ayahanda baginda dua laki isteri akan anakanda baginda kedua bersaudara itu adalah laksana orang yang menenteng minyak yang penuh.
   Majas yang terdapat pada kalimat di atas adalah ….
   A. antonomasia
   B. personiikasi
   C. simile
   D. hiperbola
   E. metafora

LIVEWORKSHEETS

4. laksana orang yang menenteng minyak yang penuh. Jelaskan makna dari penggalan kalimat di atas!

5. a. Puteri Indra Juita wafat.
   b. Maharaja Bikrama Sakti wafat.
   c. Puteri Ratna Komala pingsan.
   d. Raja Johan Syah bersedekah kepada fakir miskin.

   Susunan alur yang tepat sesuai dengan alur hikayat di atas adalah ….

   A. b-a-c-d
   B. b-c-a-d
   C. b-d-a-c
   D. b-a-d-c
   E. b-d-c-a

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 s.d. 10!

Hikayat Panca Logam

Alkissah maka tersebut perkataan ada suatu raja pada bukit Panca Logam bernama Maharaja Wirandana Giri. Adapun baginda itu terlalu besar kerajaannya pada zaman itu, tiada siapa ada yang menyamai kebesarannya. Karena itu terlalu sakti serta gagah beraninya dan kulitnya daripada tembaga dan uratnya itu pun kawat dan tulangnya besi. Demikianlah yang diceriterakan oleh orang yang empunya ceritera itu. Maka beberapa raja-raja dewa, mambang, dan raksasa yang takluk kepadanya. Dan segala binatang di hutan itu pun dapatlah diperintahnya. Demikianlah kebesarannya baginda itu. Dan lagi ada patih seorang hulubalangnya terlalu amat gagah beraninya dan saktinya. Pertama, Raja Gardana Lela, ialah yang memerintahkannya segala dewa mambang. Kedua, Raja Wirangga Danu dan ialah yang memerintahkan segala binatang. Dan yang ketiga bernama Raja Lindu Singara, dan yang keempat bernama Raja Lindu Kuwaca. Adapun keduanya itu memerintahkan segala rakyat raksasa.

Maka pada suatu hari Raja Wirandana Giri dihadap oleh segala raja-raja dan menteri hulubalang sekalian serta orang besar-besar dan orang yang ternama. Maka ketika itu Raja Wirandana Giri itu pun bertitah kepada hulubalang yang keempat itu, demikian titahnya, "Hai saudaraku keempat, pada esok hari pagi-pagi segeralah saudaraku himpunkan segala raja-raja dan rakyat sekalian serta dengan segala kelengkapan, seperti gajah, kuda, dan lain-lainnya karena aku hendak pergi ke Gunung Mayarupa mendapatkan guruku Ajar Perbami: Lengkara, karena telah lama sudah yang aku tiada pergi mendapatkan baginda itu." Maka keempat hulubalang itu pun segera menyembah lalu pergi memerintahkan kepada segala raja-raja.

Setelah sudah maka baginda pun segera berangkat masuk keempatnya. Adapun segala yang menghadap itu pun masing-masing kembali pulang ke rumahnya. Maka setelah keesokan harinya, dari pagi pagi itu maka Raja Gardana Lela itu pun menghimpunkan segala dewa dewa mambang akan berlengkap segala kenaikan gajah, kuda serta alat senjata dan tunggul panji-panji.

Adapun segala raksasa itu pun masing-masing dengan kelengkapannya. Maka setelah sudah mustaid sekaliannya itu, maka Gardana Lela itu pun berdatang sembah kepada Raja Wirandana Giri,

LIVEWORKSHEETS

demikian sembahnya, "Ya Tuanku yang Dipertuan, Adapun titah duli Sialam itu telah hadirlah sudah, hanya menantikan Sialam jua."

Setelah Raja Wirandana Giri mendengar sembah Gardana Lela itu maka ia pun segera berangkat serta memakai pakaian yang indah indah dan kenaikannya garuda berkepalakan buta. Adapun namanya garuda itu Paksi Denawa. Maka setelah itu Raja Wirandana Giri itu pun diiringkan oleh segala raja-raja dan Menteri hulubalang serta rakyat sekalian. Adapun yang berjalan dahulu itu Raja Gardana Lela serta empat puluh menteri hulubalang daripada Dewa Mambang. Dan yang di kanan baginda itu Raja Lindu Singara serta empat puluh menteri hulubalangnya dari para raksasa. Dan di kiri baginda itu Raja Lindu Kuwaca serta Menteri hulubalang. Dan yang di belakang baginda itu Raja Wirangga Danu serta menteri hulubalang. Maka masing-masing dengan kelengkapannya.

Adapun segala rakyat dewa mambang itu berjalan di udara seperti burung berkawan-kawan. Dan segala rakyat raksasa itu berjalan di bumi. Maka segala tunggul panji-panji itu pun berkibar-kibaranlah. Maka segala bunyi-bunyian pun dipalu oleh orang terlalu ramai. Adapun baginda berjalan itu sambil ia bermain-main karena adatnya baginda itu setahun sekali ia pergi mendapatkan gurunya itu.

6. Pasangkanlah tokoh berikut dengan tugasnya yang tepat berdasarkan isi teks

Raja Gardena Lela	memerintah para panji
Raja Wirangga Danu	memerintah binatang
Raja Lindu Singara	memerintah raksasa
Maharaja wiradana	memerintah para raja dewa, mambang, dan raksasa
	Memerintah para dewa

7. Nilai pendidikan yang terdapat pada penggalan hikayat di atas adalah ….
   a. Setiap orang hendaknya memiliki tugas dan keahliannya masing-masing.
   b. jangan pernah melupakan guru meskipun kita sudah menjadi orang yang berhasil.
   c. Semua akan lebih mudah dilakukan jika kita punya kekuasaan.
   d. Saat bertamu sebaiknya mengenakan pakaian yang terbaik.
   e. Kita harus mematuhi perintah pemimpin kita.

LIVEWORKSHEETS

8. Tentukan kalimat manakah yang mengandung majas. Berilah tanda centang (√) pada setiap pilihan jawaban benar! Jawaban benar lebih dari satu.

☐ Ada suatu raja pada bukit Panca Logam bernama Maharaja Wirandana Giri.

☐ Kulitnya daripada tembaga dan uratnya itu pun kawat dan tulangnya besi.

☐ Ia pun segera berangkat serta memakai pakaian yang indah-indah.

☐ Segala rakyat dewa mambang itu berjalan di udara seperti burung berkawan-kawan.

☐ Maka segala tunggul panji-panji itu pun berkibar-kibaranlah.

9. Bacalah kutipan hikayat Si Miskin berikut ini!

Maka isterinya itu pun diamlah. Maka suaminya itu pun pergilah ke pasar mencahari buah mempelam itu. Setelah sampai di orang berjualan buah mempelam, maka si Miskin itu pun berhentilah di sana. Hendak pun dimintanya takut ia akan dipalu orang. Maka kata orang yang berjualan buah mempelam, "Hai miskin. Apa kehendakmu?"

Maka sahut si Miskin, "Jikalau ada belas dan kasihan serta rahim tuan akan hamba orang miskin hamba ini minta diberikan yang sudah terbuang itu. Hamba hendak memohonkan buah mempelam tuan yang sudah busuk itu barang sebiji sahaja tuan."

Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu yang mendengar kata si Miskin. Seperti hancurlah rasa hatinya. Maka ada yang memberi buah mempelam, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju, ada yang memberikan buah-buahan. Maka si Miskin itu pun heranlah akan dirinya oleh sebab diberi orang pasar itu berbagai-bagai jenis pemberian. Adapun akan dahulunya jangankan diberinya barang suatu hampir pun tiada boleh. Habislah dilemparnya dengan kayu dan batu. Setelah sudah ia berpikir dalam hatinya demikian itu, maka ia pun kembalilah ke dalam hutan mendapatkan isterinya.

Berdasarkan kutipan tersebut nilai apa yang terkandung dalam hikayat!

Nilai	Konsep nilai

LIVEWORKSHEETS

10. Syahdan, maka adalah raja di dalam negeri itu telah kembali ke rahmatullah. Maka ia pun tiada beranak seorang jua pun. Maka segala menteri dan hulubalangnya dan orang-orang besar dan orang-orang membicarakan, siapa juga yang patut dijadikan raja menggantikan raja yang telah kembali ke rahmatullah itu. Maka di dalam antara menteri yang banyak itu ada seorang menteri yang tua daripada tuan hamba sekalian itu. Maka ia pun berkata, katanya: "Adapun hamba ini tua daripada tuan hamba sekalian itu. Jikalau ada gerangan bicara, mengapa segala saudaraku ini tiada hendak berkata?"

    Isi kutipan tersebut menceritakan tentang...

    a. Masyarakat sedang berduka atas kematian rajanya.
    b. Orang tua diberi hak berbicara dalam setiap pertemuan.
    c. Seorang raja telah meninggal dan tidak memiliki anak.
    d. Para menteri dan orang besar melakukan musyawarah pemilihan raja.
    e. Hak orang berpendapat untuk memecahkan masalah dalam suatu musyawarah

11. Bacalah kutipan hikayat berikut ini!

    Syahdan, maka adalah raja di dalam negeri itu telah kembali ke rahmatullah. Maka ia pun tiada beranak seorang jua pun. Maka segala menteri dan hulubalangnya dan orang-orang besar dan orang-orang membicarakan, siapa juga yang patut dijadikan raja menggantikan raja yang telah kembali ke rahmatullah itu. Maka di dalam antara menteri yang banyak itu ada seorang menteri yang tua daripada tuan hamba sekalian itu. Maka ia pun berkata, katanya: "Adapun hamba ini tua daripada tuan hamba sekalian itu. Jikalau ada gerangan bicara, mengapa segala saudaraku ini tiada hendak berkata?"

    Nilai sosial yang terdapat pada kutipan di bawah adalah....

    a. setiap negara memiliki seorang pemimpin yang dipilih rakyat.
    b. Memberi kesempatan berbicara kepada semua yang hadir dalam musyawarah.
    c. Kepemimpinan yang dialihkan kepada perdana menteri oleh raja yang berkuasa.
    d. Orang tua lebih berpengalaman daripada orang muda dalam berbagai hal.
    e. Bermusyawarah untuk memberi kesempatan berbicara kepada yang berwenang.

12. Bacalah kutipan hikayat berikut ini!

    Syahdan, maka adalah raja di dalam negeri itu telah kembali ke rahmatullah. Maka ia pun tiada beranak seorang jua pun. Maka segala menteri dan hulubalangnya dan orang-orang besar dan orang-orang membicarakan, siapa juga yang patut dijadikan raja menggantikan raja yang telah kembali ke rahmatullah itu. Maka di dalam antara menteri yang banyak itu ada seorang menteri yang tua daripada tuan hamba sekalian itu. Maka ia pun berkata, katanya: "Adapun hamba ini tua daripada tuan hamba sekalian itu. Jikalau ada gerangan bicara, mengapa segala saudaraku ini tiada hendak berkata?"

    Amanat yang terkandung dalam kutipan berikut adalah...

    a. Setiap manusia pasti akan meninggal dunia, sekalipun seorang raja.
    b. Sebaiknya seorang raja memiliki keturunan agar ada yang meneruskan kekuasaannya.
    c. Segala sesuatu harus diputuskan secara musyawarah mufakat.
    d. Dalam sebuah musyawarah hendaknya meminta pendapat semua anggota yang hadir.
    e. Orang yang muda diberi kesempatan menyampaikan gagasannya.

LIVEWORKSHEETS

13. Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan *dititahkan* pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.
    Kata arkais yang bercetak miring pada penggalan hikayat di atas memiliki makna...
    a. Diusir
    b. Diminta
    c. Diperintah
    d. Diizinkan
    e. Diharapkan
14. Kata arkais adalah ....
    a. Kata populer saat ini
    b. Kata baku yang resmi
    c. Kata sulit yang tidak dimengerti
    d. Kata unik yang baru muncul
    e. Kata yang sudah jarang digunakan
15. *Laksana bulan purnama, kecantikannya tiada tara.*
    kalimat di atas bermajas?
    a. Metafora
    b. Hiperbola
    c. Simile
    d. Litotes
16. Perhatikan kalimat berikut.
    Hembusan angin membelai lembut rambutku
    Kalimat tersebut merupakan majas....
    a. Personifikasi
    b. Perumpamaan
    c. Metafora
    d. Metonimia
17. Bacalah kutipan hikayat berikut ini!
    "Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja dan setiap berpamitan dengan bayan. Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnya Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya serta menunggu suaminya Khojan Maimun pulang dari rantauannya."
    Kemustahilan yang terdapat dalam teks hikayat tersebut yaitu …
    a. Bibi Zainab ingin memperolah anak raja
    b. Bibi Zainab insaf terhadap perbuatannya
    c. Burung Bayan dapat bercerita kepada Bibi Zainab
    d. Seorang suami yang merantau meninggalkan istrinya
    e. Burung Bayan tidak dapat bercerita kepada Bibi Zainab

LIVEWORKSHEETS

18. Bacalah penggalan hikayat “Indera Bangsawan” berikut!

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata,terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu.

Kata-kata arkais yang ditemukan pada teks diatas adalah...

a. upeti dan hatta
b. upeti, hatta, dan nujum
c. raja, elok, dan nujum
d. elok dan nujum
e. upeti, putri, dan nujum

bacalah kutipan hikayat berikut ini untuk menjawab soal No. 19-20!

Maka anakanda yang mulia baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.

19. Kalimat “yang mulia baginda” dalam sepenggal hikayat di atas menerapkan majas...

a. Antonomasi
b. Metafora
c. Simile
d. Hiperbola
e. Personifikasi

20. Nilai-nilai yang terkandung di dalam cuplikan hikayat di atas yaitu...

a. Nilai agama
b. Nilai estetika
c. Nilai estetika
d. Nilai seni
e. Nilai budaya

LIVEWORKSHEETS